

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi yang terjadi di pendidikan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Pendidikan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia dan pendidikan mempunyai tugas mempersiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Oleh sebab itu dunia pendidikan harus berusaha untuk mencari dan menemukan terobosan-terobosan baru dengan menggunakan konsep-konsep manajemen yang tepat di dalam mencapai tujuan pendidikan. Suatu pendidikan bermutu dapat diukur dari kedudukannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional. Sebagaimana diungkapkan dalam tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

“...Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sekolah merupakan tempat dalam melaksanakan pendidikan sekaligus bertanggung jawab untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional, Maka sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertanggung jawab dalam menanamkan dan memberi bekal ilmu pengetahuan, sikap berbudi pekerti serta keterampilan yang berguna bagi siswa sebagai individu maupun lingkungan dimana individu itu berada baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Sekolah sebagai suatu organisasi di dalamnya terhimpun kelompok-kelompok manusia baik secara perorangan maupun kelompok saling melakukan hubungan kerja sama untuk mencapai tujuan. Kelompok-kelompok manusia yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang terdiri dari: Kepala Sekolah, guru-guru, tenaga administrasi / staf, peserta didik, dan orang tua siswa.

Kelompok Guru menjadi ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Guru sebagai faktor pendorong kreativitas bagi

siswanya. Baik tidaknya kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik. Tugas utama guru adalah mengembangkan potensi siswa secara maksimal melalui penyajian mata pelajaran. Guru mempunyai peranan utama dalam proses belajar mengajar, maka dari itu guru dalam menjalankan tugasnya harus memiliki kompetensi seperti yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 Tentang Guru, Pasal 1 Ayat 1 adalah:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Segala sesuatu yang dilakukan guru dalam dunia pendidikan biasanya dikenal dengan istilah kinerja guru yang dapat dinilai dari aspek kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dikenal dengan sebutan kompetensi guru. Kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana, maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan, sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa (Sanjaya, 2005, hlm.13-14). Jadi kinerja guru dapat dilihat dalam aspek kegiatan menjalankan tugasnya yaitu pada proses pembelajaran.

Kinerja guru akan menjadi optimal, jika diintegrasikan dengan komponen sekolah, baik itu kepala sekolah, iklim sekolah, karyawan, maupun peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Gibson dkk. (Suharasaputra, 2010, hlm. 147) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja yaitu:

1. Variabel individu, meliputi kemampuan, keterampilan, mental fisik, latar belakang keluarga, tingkat sosial, pengalaman, demografi;
2. Variabel organisasi, meliputi sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur desain pekerjaan;
3. Variabel psikologis, meliputi persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi.

Akan tetapi pada kenyataannya dilapangan masih banyak guru yang kinerja nya kurang baik, hal ini terbukti dengan adanya prestasi belajar siswanya rendah, dan kurang disiplin, kemampuan guru dalam pembelajaran rendah, guru yang selalu ketinggalan informasi pembaharuan bidang pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tidak efektif. Masalah-masalah tersebut merupakan cerminan kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya. Kepala sekolah seharusnya mampu mengelola dan memberdayakan sumber daya yang terdapat di sekolah secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Fenomena global ini juga berbanding lurus dengan apa yang terjadi di salah satu SMK di Bojongloa Kidul Kota Bandung. Penulis melakukan wawancara dengan salah satu Kepala SMK di Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung, diantaranya guru tidak tepat waktu dalam administrasi pengajaran, keterlambatan guru dalam pengumpulan silabus pembelajaran pada awal ajaran baru, terdapat beberapa guru yang masih kurang memiliki keterampilan menerapkan metode mengajar dan keterlambatan guru dalam pengumpulan nilai hasil ujian siswa. Masalah tersebut menandakan bahwa masih kurang optimalnya kinerja mengajar guru.

Henri Simamora (dalam Daryanto, 2011, hlm.140) mengungkapkan bahwa kinerja kerja diartikan sebagai pencapai persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik kuantitasnya. Hasil belajar siswa, salah satu contohnya bisa dengan ujian nasional (UN). Adapun terkait hasil ujian nasional, yang dapat dilihat dari angka kelulusan (UN) salah satu SMK di Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung. Sebagai berikut:

NILAI UJIAN	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Kompetensi	Jumlah Nilai
Kategori	C	D	D	B	C
Rata-Rata	68.84	51.49	46.99	73.68	241.00
Terendah	39.6	36.7	30.0	70.0	200.2
Tertinggi	95.8	82.0	67.5	79.7	302.9
Standar Deviasi	12.47	8.95	7.35	2.40	20.94

Sumber: Litbang.kemendikbud.go.id

Data diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai UN disekolah tersebut tergolong rendah khususnya pada mata pelajaran B.Indonesia, B.inggris, dan matematika. Hasil belajar siswa, ditentukan dari kinerja gurunya yang optimal. Namun berdasarkan fenomena UN di sekolah tersebut, ada kemungkinan disebabkan oleh buruknya kinerja guru. Administrasi pendidikan memiliki peran dari mengelola sistem organisasi sumber daya termasuk guru. Setiap sekolah pasti berbeda proses pendidikannya, faktor pembeda yang signifikan terdapat dari kemampuan kepemimpinan kepala sekolahnya.

Kepemimpinan pendidikan memang bukan hanya diperankan oleh kepala sekolah, kerjasama di tiap angkatan seperti menteri, kepala dinas hingga *stakeholders* dapat memfokuskan pada upaya bagaimana mencapai hasil belajar yang optimal bagi peserta didik. Dengan demikian, segenap pihak dapat mendukung peran, tanggung jawab dan kinerja kepala sekolah memimpin proses pembelajaran sekolah.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Mulyasa, 2004, hlm. 25). Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Sebagai pimpinan di sekolah, seorang kepala sekolah memainkan peranan penting dalam melakukan visi pendidikan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan menaikkan kualitas pendidikan tidak dapat dipisahkan dari beberapa faktor utama seperti proses pembelajaran siswa, proses mengajar guru dan kepemimpinan di tingkat sekolah. Bagaimana pemimpin melaksanakan dan bagaimana guru mengajar serta siswa belajar akan dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya

pemimpin di tingkat sekolah, salah satunya juga kepala sekolah dapat menentukan kinerja guru.

Kepala sekolah juga memiliki banyak fungsi kerja harian di sekolah untuk meningkatkan baik proses mengajar dan pembelajaran. Secara lebih operasional tugas pokok kepala sekolah mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien, hal ini disebut juga dengan kepemimpinan instruksional.

Kepemimpinan instruksional menurut Bush (2011, hlm.17), *“Instructional leadership focusses on teaching and learning and on the behavior of teachers in working with students. Leader’s influences is targeted at students learning via teachers”*. Yang artinya instruksional kepemimpinan berfokus pada pengajaran dan pembelajaran dan pada perilaku guru dalam bekerja dengan siswa. Pengaruh kepemimpinan ini ditargetkan pada pembelajaran siswa melalui guru.

Maka kita dapat artikan bahwa kepemimpinan instruksional atau kepemimpinan pembelajaran adalah kepemimpinan yang memfokuskan dan menekankan pada pembelajaran yang komponennya meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, asesmen (penilaian hasil belajar, penilaian serta pengembangan guru), layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajardi sekolah.

Kepemimpinan instruksional memberi tumpuan kepada arahan dan tunjuk ajar, membina komuniti pembelajaran, berkerja sama dalam membuat keputusan, memelihara dan mempertahankan perkara-perkara asas, manfaat dan mengoptimumkan masa, menyokong perkembangan staf yang berterusan, merancang semula sumber-sumber untuk menyokong program-program sekolah. Sependapat dengan Glickman (2002, hlm.8) tentang tugas seorang kepemimpinan instruksional yang mengatakan bahwa:

“Tugas seorang pemimpin instruksional, yaitu sebagai pembimbing dan pembantu secara langsung kepada guru; membangunkan kelompok, menggerakkan perkembangan staf, membangun kurikulum, dan menggerakkan kajian tindakan.”

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menjalankan roda organisasi sekolahnya. Kepala sekolah diharapkan mampu mengembangkan sekolah ke arah yang lebih baik, dalam hal ini kepala sekolah dituntut profesional dan menguasai dengan baik pekerjaannya melebihi rata-rata personil sekolah yang lain, serta memiliki komitmen moral yang tinggi atas pekerjaannya sesuai dengan kode etik profesinya.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sangat berpengaruh terhadap kinerja guru, karena pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang mampu mengelola dan memberdayakan sumber daya yang terdapat disekolah secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan sekolah atau tujuan pendidikan.

Mengingat pentingnya kepemimpinan instruksional dalam proses kerja kepala sekolah sehingga dapat mampu meningkatkan kinerja guru dan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja guru, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK se-Kecamatan Bojong Loa Kidul Kota Bandung”**

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja mengajar guru baik yaitu (a) Faktor individu yang meliputi kemampuan, keterampilan, mental, dan fisik; (b) Faktor organisasi yang meliputi sumber daya, kepemimpinan, imbalan, dan struktur desain pekerjaan; dan (c) Faktor psikologis meliputi persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja, salah satunya adalah kepemimpinan. Disini kepemimpinan yang akan penulis teliti yaitu kepemimpinan pembelajaran (*Instructional Leadership*).

Kepemimpinan Pembelajaran disini akan membahas tiga hal penting yaitu merencanakan dan pengembangan kurikulum dan pengajaran, supervise pengajaran, dan pengembangan staff (profesional guru). Selain pembahasan permasalahan kepemimpinan adapun pembahasan kinerja mengajar guru yang berkaitan dengan bagaimana seorang guru mampu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, sampai mengevaluasi suatu pembelajaran. Wilayah kajian yang akan menjadi objek penelitian ini yaitu SMK se-Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana gambaran kepemimpinan instruksional kepala SMK se-Kecamatan Bojong Loa Kidul Kota Bandung ?
- b. Bagaimana gambaran kinerja mengajar guru di SMK se-Kecamatan Bojong Loa Kidul Kota Bandung ?

- c. Bagaimana pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMK se-Kecamatan Bojong Loa Kidul Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kepemimpinan Instuksional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK se-Kecamatan Bojong Loa Kidul Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Terdeskripsikannya kepemimpinan inturksional kepala SMK se-Kecamatan Bojong Loa Kidul;
- b. Terdepskripsikannya kinerja mengajar guru di SMK se-Kecamatan Bojong Loa Kidul;
- c. Teranalisisnya pengaruh kepemimpinan instruksional kepala SMK terhadap kinerja mengajar guru di SMK se-Kecamatan Bojong Loa Kidul.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang harus dibuktikan tingkat kebenarannya dengan bukti-bukti. Menurut Sugiyono (2009, hlm, 96) yang menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empirik yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empirik dengan data.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesis penelitian di rumuskan sebagai berikut: **“Terdapat pengaruh dari kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru SMK se-Kecamatan Bojongloa Kidul Kab.Bandung”**

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dipandang dari dua sisi, yaitu teoritis dan praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan informasi bagi pembaca dan pihak pihak yang berkepentingan dalam mengetahui pengaruh kepemimpinan instruksional kepala SMK terhadap kinerja guru

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai input bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya peningkatan dengan kinerja guru
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khasanah ilmu Administrasi Pendidikan

F. Sturktur Organisasi Skripsi

Untuk lebih mempermudah pembahasan dalam penulisan skripsi ini, peneliti menguraikan sistematika penulisan organsisasi skripsi dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, Merupakan bagian awal dan gambaran secara umum berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori, pada bagian ini adanya Landasan teori yang di bagi menjadi dua sub bab, yang pertama penjelasan tentang kepemimpinan instruksional sedangkan yang kedua penjelasan tentang kinerja mengajar guru.

Selain pembahasan pada sub bab ini merupakan tahapan yang harus ditempuh untuk merumuskan hipotesis dengan mengkaji hubungan teoritis antara variabel penelitian. Sub bab yang kedua yaitu penelitian yang relevan yang dimaksud yaitu peneliti pendahulu relevan dengan penelitian ini. Sub bab yang ketiga yaitu berisi kerangka penelitian hasil dari merumuskan teori dan menggabungkan kedua variabel tersebut. Sub bab yang keempat berisi tentang hipotesis atau jawaban sementara terhadap masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti.

BAB III : Metodologi Penelitian, Berisi tentang penjelasan mengenai variabel-variabel yang mendukung penyelesaian masalah, tentang desain penelitian, partisipan, instrument penelitian, lokasi, populasi, sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data yang berfungsi untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan dari objek yang diteliti.

BAB IV : Hasil Penelitian, Yang meliputi latar belakang objek penelitian, pemaparan dan analisa data.

BAB V : Kesimpulan dan saran. Dalam BAB ini akan diuraikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi tentang saran-saran yang berhubungan dengan topik pembahasan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

yang mencakup indikator menetapkan tujuan belajar dengan jelas, menjadi narasumber bagi staf, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran, mengkomunikasikan visi dan misi sekolah kepada staf, mengkondisikan staf untuk mencapai cita-cita profesional tinggi, mengembangkan kemampuan profesional guru, dan bersikap positif terhadap siswa, staf, dan orang tua siswa